

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SDN 60 KOTA BENGKULU

Oleh,
Inggit Ganarsih¹, Astri Maisa Putri², Galih Budiarna³
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3}
Email: Astrimaisaputri14@gmail.com¹

Ringkasan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada peserta didik memerlukan pemikiran dari seorang guru agar menyediakan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Mata Pelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran baru bagi peserta didik kelas 5 SD perlu diberikan berbagai kegiatan dan tahapan sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara seorang guru dalam menerapkan kegiatan berdasarkan Kurikulum Merdeka dalam materi pelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Tahunan Yogyakarta pada bulan Desember 2022. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas IV, dan Siswa Kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran IPAS sudah terealisasi dengan baik, dan terencana. Pelaksanaan pembelajarannya sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan oleh kebutuhan siswa serta sudah menyusun evaluasi berupa assessment diagnostik, assessment formatif dan sumatif

Kata Kunci: hasil belajar ipa, model based learning kelas IV

PENDAHULUAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat long life education (Desi Pristiwanti, 2022). Untuk menjamin pendidikan yang bermutu, pendidikan harus didasarkan pada kurikulum. Kurikulum merupakan unsur penting yang menjadi landasan utama proses pembelajaran.

Kurikulum yang inovatif dan dinamis perlu terus dievaluasi sejalan dengan perkembangan saat ini. Oleh karena itu, kurikulum sering berubah seiring berjalannya waktu (Suryaman, 2020). Perubahan kurikulum adalah hal biasa, di Indonesia sendiri saat ini pendidikan juga diatur oleh kurikulum. Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam

Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022) sebagai bentuk dukungan penuh terhadap perbaikan kurikulum di Indonesia agar mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong dan berkebhinnekaan global melalui Implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi opsi bagi sekolah yang siap melaksanakan dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022.

Kurikulum merdeka ini masih cenderung baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan pelaksanaan kurikulum merdeka masih banyak siswa dan guru yang bingung dengan implementasi kurikulum merdeka. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang digabung menjadi satu kesatuan mata pelajaran. Oleh karena itu guru harus lebih mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di sekolah. Guru juga harus memahami penilaian, modul ajar dan komponen lainnya yang ada dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum 2013 sangat berbeda. Kurikulum merdeka merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 tentunya banyak menemukan ragam tanggapan dari beberapa pihak guru, siswa, maupun orang tua.

IPAS di sekolah dasar merupakan program untuk mengembangkan rasa keingintahuan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Karmila (2018: 105) mendefinisikan pembelajaran IPA di 23 sekolah dasar (SD) merupakan salah satu mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan Indonesia, bahkan ditingkat sekolah dasar. Menurut Rusnadi dan Paramiti (2013: 5-6) pendidikan IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan kepada siswa karena melalui pembelajaran IPA, permasalahan yang dihadapi siswa dapat diselesaikan secara ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 Oktober 2023, SDN 60 kota Bengkulu sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan baik sesuai dengan keputusan menteri pendidikan. Namun pembelajaran IPAS yang berlangsung di SD Negeri 60 kota Bengkulu hanya menekankan metode ceramah atau guru yang harus berperan aktif dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa saat melakukan pembelajaran hanya berpatokan dengan penghafalan, pendengaran, serta dengan kegiatan proyek yang terdapat pada modul pembelajaran IPAS.

Dalam pembelajaran IPAS, model pembelajaran Project Base Learning dipergunakan guna mengembangkan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Guru segala mata pelajaran dan peserta didik dapat berkolaborasi baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Khoirurrijal et al., 2022). Adanya kompetensi yang dimiliki guru memerlukan peningkatan dan menambah pemahaman untuk melangsungkan pembelajaran IPAS secara inovatif dan kreatif dengan caranya sendiri. Dalam hal ini guru harus lebih persuasif karena mampu membuat peserta didik lebih aktif dan lebih bersemangat untuk melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di Kelas V SD Negeri 60 kota Bengkulu, diharapkan guru dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, membahagiakan dan bermakna bagi setiap siswa.

Berkenaan dengan pengimplementasian kurikulum merdeka, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah SD Negeri 60 kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan karena dirasa penting untuk dilaksanakan dengan beberapa pertimbangan tentang analisis implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan pada pembelajaran IPAS kelas V di SD negeri 60 Kota Bengkulu. Hal ini sangat dibutuhkan guna untuk memastikan seberapa relevansi dan efektif penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS kelas V SD Negeri 60 Kota Bengkulu. Diharapkan dengan

melakukan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara langsung implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di SD Negeri 60 Kota Bengkulu.

METODE KEGIATAN PKM

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis deskriptif. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau peristiwa yang terjadi, memberikan gambaran yang akurat tentang data, dan menggambarkan hubungan antara mekanisme proses atau peristiwa. Menurut Chariri dalam Fadli (2021: 35-36) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada (alami) dalam kehidupan nyata dengan tujuan menyelidiki dan memahami fenomena.

Dengan kata lain, penelitian kualitatif didasarkan pada konsep penyelidikan, yang melibatkan penelitian rinci dan berorientasi kasus, atau seri atau kasus individu. Model penelitian deskripsi kualitatif ini adalah salah satu cara penelitian yang menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek penelitian melalui situasi tertentu dari semua data yang dikumpulkan di lapangan. Hal ini sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 60 kota Bengkulu.

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Mata pelajaran IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka digabung menjadi IPAS yang didasari bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah (Wijayanti & Ekantini, 2023). Dalam menghadapi sesuatu hal yang dianggap tantangan pelaksanaan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas pada mata pelajaran IPAS, maka aksi yang dilakukan yaitu mengajak peserta didik berdiskusi dengan guru untuk merencanakan kegiatan sehingga peserta didik lebih bertanggungjawab dan memegang komitmen.

Peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, serta mempresentasikan solusi dari permasalahan melalui produk yang peserta didik hasilkan dalam kegiatan proyek belajar (Sudibya et al., 2022). Aksi melibatkan peserta didik ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berfikir secara langsung dan mampu meningkatkan komunikasi yang baik. Dengan komunikasi yang terjalin dengan baik maka pembelajaran berlangsung lancar dan sukses.

Pembelajaran IPAS yang berlangsung di SD Negeri 60 Kota Bengkulu dilakukan secara tatap muka. Acuan guru dalam pembelajaran menggunakan modul ajar yang sudah disediakan sebelumnya dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai di buku kurikulum merdeka dan buku LKS yang sudah tersedia sekolah. Guru membuka pelajaran seperti biasanya yaitu dimulai dari kegiatan pembukaan yaitu berdoa kemudian presensi, kemudian guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sebelumnya. Hal tersebut dilakukan karena untuk mengingatkan siswa pada materi yang sudah di pelajari.

Setelah itu guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada materi yang akan di sampaikan, hal tersebut dilakukan untuk mengecek seberapa siap siswa untuk melakukan pembelajaran. Pada proses pembelajaran IPAS yang berlangsung guru menjelaskan materi tentang pengaruh gaya otot dan gesek dengan menggunakan media di sekitar seperti siswa yaitu meja kursi dan spidol untuk menunjang pembelajaran siswa. Dalam penggunaan media tersebut siswa diminta untuk mengamati bagaimana gesekan antar benda jika benda permukaannya kasar atau benda dengan permukaan halus, serta bagaimana gesekan antar benda jika di pengaruhi oleh benda lain. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru pada saat

pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran dengan memberikan tugas berkelompok. Siswa terpilih secara acak dalam satu kelompok. Hal ini membuat persepsi yang berbeda pada peserta didik bahwa teman satu kelompok itu tidak harus yang disukai saja namun terbiasa untuk bekerja sama dengan siapapun teman satu kelompok. Selain itu guru juga membedakan tujuan dan assessment pembelajarannya. Meski setiap kebutuhan dan karakter siswa berbeda beda namun dengan cara tersebut dianggap mampu memberikan pemahaman terhadap siswa agar tetap lebih mudah di pahami, hanya saja untuk siswa yang memiliki kebutuhan khusus biasanya di berikan indeks penilaian yang berbeda dari siswa yang lainnya.



Gambar 1 : Guru menjelaskan materi dan mempraktikan langsung pengaruh gaya gesek

Pada akhir pembelajaran guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan siswa yang kemudian di evaluasi secara bersama untuk memperdalam materi yang telah disampaikan kemudian guru memberikan refleksi dan feedback kepada siswa terhadap proses pembelajaran yang sudah terlaksana serta guru memberikan kesempatan untuk siswa jika ada materi yang belum mereka pahami maka boleh di tanyakan kembali. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup peserta didik melakukan berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan guru agar dapat bersaing dalam pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 (Syaripudin et al., 2023). Guru merupakan salah satu faktor yang menjadi pengaruh eksternal dan guru perlu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dengan berbagai model pembelajaran dan cara penyampaian materi (Bariyah et al., 2023). Tentunya seorang guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka perlu dipersiapkan dengan baik agar motivasi peserta didik dalam belajar dapat stabil dan meningkat prestasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, peserta didik menyampaikan bahwa mereka senang dengan kegiatan belajar mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Maka

implementasi Kurikulum Merdeka dengan pemberian kegiatan dalam mata pelajaran IPAS yang menggunakan proyek maka dapat memberikan peserta didik pengalaman langsung serta menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila. Selain itu, Proyek Penguatan Profil Pancasila dapat dilakukan dengan pihak sekolah mengajak wali murid berpartisipasi dalam memantau perkembangan peserta didik (Santoso et al., 2023).

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 60 Kota Bengkulu yaitu guru dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan benda-benda yang ada disekitar sekolah. Guru juga menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang di pelajari.

Penjelasan yang disampaikan oleh guru juga lebih detail sehingga pembelajaran lebih terfokus dan lebih spesifik Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dilakukan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS di kelas V sudah berjalan dengan. Kesiapan guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu guru sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, materi ajar, serta media yang akan digunakan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Negeri 60 Kota Bengkulu belum sepenuhnya terlaksana karena masih terbayang dengan kurikulum sebelumnya. Penyampaian materi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan kurikulum merdeka. Pada awal pembelajaran guru melakukan assesment untuk mengetahui seberapa kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan yaitu berupa assesment diagnostic. Selain itu untuk menunjang kegiatan belajar mengaja guru juga menggunakan media dalam pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru sangat mudah di dapatkan dan mudah dipahami oleh siswa karena hanya memanfaatkan lingkungan sekitar atau benda-benda yang ada di sekitar siswa jadi siswa tidak asing lagi dengan media tersebut

Dengan penerapan kurikulum merdeka siswa merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena mata pelajaranya dipisah. Dalam penyampaianya guru juga lebih detail jika nanti ada siswa yang merasa belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru maka dapat ditanyakan kembali oleh siswa. Oleh karena itu siswa lebih tertarik dengan menggunakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya. Guru juga sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan oleh kebutuhan siswanya. Pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru dengan cara membedakan tujuan pembelajaran dan soal evaluasi untuk siswa ABK dengan siswa non ABK. Selain itu guru juga melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok agar siswa dapat bersosialisasi antara satu sama lain dan dapat saling bekerja sama. Penilaian yang digunakan oleh gurupun sudah standar dengan kurikulum merdeka yaitu penilaian sumatif dan formatif yaitu menggunakan penilaian yang diambil dari ulangan harian, PTS dan PAS sebagai penilaian sumatif dan formatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge Terhadap Buku Guru Ipa Pada Muatan Ipa Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu* , 6(5), 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation Of Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75.

- Altinyelken, H. K. (2010). Curriculum Change In Uganda: Teacher Perspectives On The New Thematic Curriculum. *International Journal Of Educational Development*, 30(2), 151–161. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2009.03.004>
- Azzahra, I. E., Nurhasanah, A., & Hermawati, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Sdn 4 Purwawinangun. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri*, 09(02), 6230–6238.
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education And Teaching Learning*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.59211/mjppjetl.v7i1.9>
- Batubara, N. F., & Davala, M. (2023). Curriculum Development In Indonesia: Historical Study. *International Journal Of Students Education*, 2(1), 29–34.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian," *Humanika*. (Vol. 21 Nomor 1). Hlm. 35–36.
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Sittah: Journal Of Primary Education*, 3(1), 76–89. <https://doi.org/10.30762/sittah/v3i1.11> Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Cv. Literasi Nusantara Abadi*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Koh, E., Ponnusamy, L. D., Tan, L. S., Lee, S. S., & Ramos, M. E. (2014). A Singapore Case Study Of Curriculum Innovation In The Twenty-First Century: Demands, Tensions And Deliberations. *AsiaPacific Education Researcher*, 23(4), 851–860. <https://doi.org/10.1007/s40299-014-0216->
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Cv. Literasi Nusantara Abadi*. Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran.
- Karmila. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (Vol. 6 Nomor 2). Hlm. 105
- Ni Md.Rusnadi, D. N. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Ips," *Mimbar PGSD Undiksha*. (Vol. 1 Nomor 1). Hlm. 5–6
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

- Restian, A. (2020). Freedom Of Learning In The "Elementary Arts And Culture " Subject The CharacterBased Covid-19 Pandemic. *Journal For The Interdisciplinary Art And Education*, 1(1), 55–62.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Seling: Jurnal Program Studi Pgra*, 8(2), 143–158.
- Riyadi, L., & Budiman, N. (2023). Capaian Pembelajaran Seni Musik Pada Kurikulum Merdeka Sebagai Wujud Merdeka Belajar. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 5(1), 40–50. <https://doi.org/10.24036/Musikolastika.V5i1.104>
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2013). Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Sma Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 825–829
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiawati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada GuruGuru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal Of Education Research*, 4(1), 178–184. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., Susilahati, Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- So, K., & Kang, J. (2014). Curriculum Reform In Korea: Issues And Challenges For Twenty-First Century Learning. *Asia-Pacific Education Researcher*, 23(4), 795–803. <https://doi.org/10.1007/S40299-013-0161-2>
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N. M., & Sustiawati, N. L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25–38.
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/Mijose.V1i1.85>
- Syaripudin, S., Witarsa, R., & Masrul, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada GuruGuru Sekolah Dasar Negeri 6 Selatpanjang Selatan. *Journal Of Education Research*, 4(1), 178–184. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/142%0ahttps://jer.or.id/index.php/jer/article/download/142/115>

- Tang, H., & Wang, Y. (2021). Moral Education Curriculum Reform For China's Elementary And Middle Schools In The Twenty-First Century: Past Progress And Future Prospects. *Ecnu Review Of Education*, 4(4), 727–742. <https://doi.org/10.1177/2096531120923416>
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Mi/Sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 2100–2112